

**Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Omni Inovasi Indonesia**

*Prediction Analysis Of Financial Distress Conditions Using The Altman Z-Score Method At PT. Omni Inovasi Indonesia*

**Muhammad Sujai, Asma Wulandari**

sujaimuhammad2020@gmail.com,  
asmawulandari23@gmail.com2

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin

**Abstrak**

Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT Omni Inovasi Indonesia Tbk Yang Terdaftar di BEI, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kondisi perusahaan PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dan jenis data yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode Altman Z-Score modifikasi. Berdasarkan hasil Penelitian pada PT Omni Inovasi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa PT Omni Inovasi Indonesia Tbk periode 2018 dalam kondisi yang sehat (non distress) yang terlihat dari hasil perhitungan nilai Z-Score 7,1060 yang berada diatas 2,60 atau  $Z > 2,60$ . Sedangkan untuk nilai prediksi financial distress dari tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 sebesar (26,1263), (157,9655), (102,1822) dan (203,9375) yang menunjukkan bahwa nilai z-score negatif diawah 1,10 atau  $Z < 1,10$ , meskipun tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan namun masih bernilai negatif sebesar (102,1822), peningkatan kinerja keuangan tersebut belum bisa menghindari perusahaan dari financial distress.

**Kata Kunci : Metode Altman Z-Score, Financial Distress**

**Abstract**

*Prediction Analysis of Financial Distress Conditions Using the Altman Z-Score Method at PT Omni Innovation Indonesia Tbk which is Registered on the IDX. This research aims to determine and analyze predictions of the condition of the company PT Omni Innovation Indonesia Tbk using the Altman Z-Score method for the 2018-2022 period. This research uses quantitative descriptive methods. The data source used is secondary data, and the type of data used is quantitative with data collection techniques in the form of documentation techniques. The analysis method used is the modified Altman Z-Score method. Based on the results of research at PT Omni Innovation Indonesia Tbk, it shows that PT Omni Innovation Indonesia Tbk for the 2018 period was in a healthy condition (non-distress) which can be seen from the calculation results of the Z-Score value of 7.1060 which is above 2.60 or  $Z > 2.60$ . Meanwhile, the predicted value of financial distress from 2019, 2020, 2021 and 2022 is (26.1263), (157.9655), (102.1822) and (203.9375) which shows that the negative z-score value is below 1, 10 or  $Z < 1.10$ , even though in 2021 there has been a slight increase, it still has a negative value of (102.1822), this increase in financial performance has not been able to prevent the company from financial distress.*

**Keywords: Altman Z-Score Method, Financial Distress**

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya perusahaan terbentuk untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek, tujuan jangka panjang perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan tujuan jangka

pendek perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang sebesar - besarnya. Akan tetapi pada kenyataannya tujuan tersebut tidak dapat dicapai oleh semua perusahaan. Sebagian diantaranya bahkan menunjukkan penurunan

kinerja keuangan secara terus menerus. Seperti yang sering dialami oleh perusahaan ketika suatu perusahaan mengalami kondisi kesulitan melunasi kewajibannya. Apalagi saat ini dunia bisnis terus berkembang dan persaingan dalam jenis produk, kualitas, harga produk maupun pemasarannya semakin ramai. Kemampuan suatu perusahaan agar dapat bersaing akan ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak sanggup bersaing untuk mempertahankan kinerjanya sedikit demi sedikit akan tersingkir dari industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan (*Bankruptcy*) dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Sartono (2014) salah satu faktor penyebab kebangkrutan adalah jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo, dan jika nilai asset lebih kecil daripada nilai hutang, misalnya yang dialami oleh PT Omni Inovasi Indonesia Tbk Kebangkrutan biasanya diawali dari kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu pada saat perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran kewajibannya.

*Financial distress* adalah kondisi ketika suatu perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya

kepada pihak-pihak lain (kreditur) akibat kekurangan dana (Hutabarat, 2020). Ada beberapa faktor yang menyebabkan financial distress yaitu diantaranya alokasi sumber daya yang tidak tepat, kesalahan dalam manajemen, dan struktur keuangan yang salah yang berdampak pada bangkrutnya perusahaan dalam jangka waktu dekat (Fachrudin, 2008). PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk (TELE) dahulu dikenal PT. Thipone Mobile Indonesia Tbk bergerak dalam bidang perdagangan telepon genggam dan distribusi produk perangkat telekomunikasi berupa handphone dengan suku cadangnya, aksesoris, jasa perbaikan, penyediaan konten dan pulsa.

Setelah kajian awal, peneliti mendapatkan beberapa parameter financial distress yang terlihat pada PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk yaitu laba bersih perusahaan bernilai negatif, diindikasikan tidak sanggup lagi memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dan kecukupan dana untuk menjalankan melanjutkan usahanya lagi, dan mempunyai kecenderungan kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur Seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Data Total Aktiva, Kewajiban, Ekuitas, dan Laba Bersih PT Omni Inovasi Indonesia Tbk Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Kewajiban (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2018	8.339.085	4.450.448	(3.888.637)	444.339
2019	2.956.614	4.602.040	(1.645.426)	(5.571.740)
2020	325.450	4.472.512	(4.147.062)	(2.566.951)
2021	225.903	4.506.286	(4.280.383)	(142.543)
2022	134.879	4.744.388	(4.609.509)	(330.566)

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pokok penelitian ini yaitu sebagai berikut : Bagaimana prediksi kondisi *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada PT Omni Inovasi Indonesia Tbk periode 2018-2022.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan pada PT Omni Inovasi Indonesia Tbk yang berlokasi di Telesindo Tower Jl. Gajah Mada No.27 A Taman Sari, Kota DKI Jakarta, dengan mengambil informasi yang diperlukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dimulai dari

bulan Februari hingga April 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan PT Omni Inovasi Indonesia Tbk dari tahun 2008 hingga tahun 2023. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Omni Inovasi Indonesia Tbk periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan, yaitu laporan neraca dan laba rugi yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia khususnya laporan keuangan pada periode tahun 2018 sampai 2023. Sumber data untuk penelitian ini adalah menggunakan data

sekunder berupa laporan keuangan PT Omni Inovasi Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

### Metode Analisis Data

1. Menghitung prediksi financial distress dengan metode Altman Z- Score menggunakan akun yang diperoleh berasal dari laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi perusahaan tahun 2018-2022.
2. Menganalisis financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi perusahaan PT Omni Inovasi Indonesia Tbk Tbk yang memiliki kemungkinan keadaan perusahaan yang kesulitan keuangan.

a. Modal Kerja/Total Aset ( $X_1$ )

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus rasio ini yaitu:

$$X_1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

b. Laba Ditahan/Total Aset ( $X_2$ )

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio laba ditahan terhadap total aset, maka semakin kecil bagian laba ditahan terhadap total aktiva perusahaan, dalam hal ini kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) lebih tinggi. Rumus rasio ini yaitu:

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

c. Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset ( $X_3$ )

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari aktiva yang dimilikinya. Semakin rendah nilai rasio ini, mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari aktiva yang digunakan lebih kecil, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) lebih tinggi. Rumus rasio ini yaitu:

$$X_3 = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. Nilai Buku Ekuitas/ Total Hutang ( $X_4$ )

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Jika nilai rasio ini negatif (lebih kecil), berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari ekuitas melemah, sehingga probabilitas kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan meningkat. Rumus rasio ini yaitu:

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

3. Menarik kesimpulan tentang keadaan perusahaan serta memberikan solusi apabila PT Omni Inovasi Indonesia Tbk. Mengalami kesulitan keuangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan data tahun 2018-2023 dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut dibawah ini:

1. Tahun 2018 :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi

Tahun 2018					
X1	X2	X3	X4	Altman Z-Score	Keterangan
4,8328	0,8639	0,4919	0,9175	7,1060	Non Distress

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan pada tabel 2 untuk tahun 2018 diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z-Score yang menunjukkan nilai sebesar 7,1060 dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai  $Z > 2,60$ . Dengan perolehan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa PT Omni Inovasi Indonesia Tbk sedang dalam tahap peningkatan kinerja keuangan dan perusahaan diklasifikasikan kedalam perusahaan yang sehat.

2. Tahun 2019 :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi

Tahun 2019					
X1	X2	X3	X4	Altman Z-Score	Keterangan
(5,9499)	(3,7415)	(16,059)	(0,3753)	(26,1263)	Financial Distress

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 3 hasil penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan nilai sebesar (26,1263), hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Omni Inovasi Indonesia Tbk pada tahun 2019 dalam keadaan kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Kondisi kinerja keuangan tahun 2019 sangat jauh berbeda dari kinerja keuangan tahun 2018 menurun sebesar (19,0203).

3. Tahun 2020:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Altman Z-Score Modifikasi

Tahun 2020					
X1	X2	X3	X4	Altman Z-Score	Keterangan
(75,872)	(59,1680)	(21,9522)	(0,9735)	(157,9655)	Financial Distress

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4 maka hasil penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan nilai skor sebesar (157,9655), hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk pada tahun 2020 dalam keadaan kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Kondisi kinerja keuangan tahun 2020 kembali menurun dari tahun 2019 sebesar (131,8392).

4. Tahun 2021:

Tabel 5 Hasil Perhitungan Altman Z- Score

Tahun 2021					
X1	X2	X3	X4	Altman Z-Score	Keterangan
(9,7659)	(87,1671)	(4,2517)	(0,9974)	(102,1822)	Financial Distress

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 5 hasil penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan nilai sebesar (102,1822), hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk pada tahun 2021 dalam keadaan kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Kondisi kinerja keuangan tahun 2021 meningkatnamun masih memperoleh nilai negatif dari kinerja keuangan tahun 2020 sebesar (55,7833).

5. Tahun 2022:

Tabel 6 Hasil Perhitungan Altman Z-Score

Tahun 2022					
X1	X2	X3	X4	Altman Z-Score	Keterangan
(32,5559)	(153,9329)	(16,4283)	(1,0202)	(203,9375)	<i>Financial Distress</i>

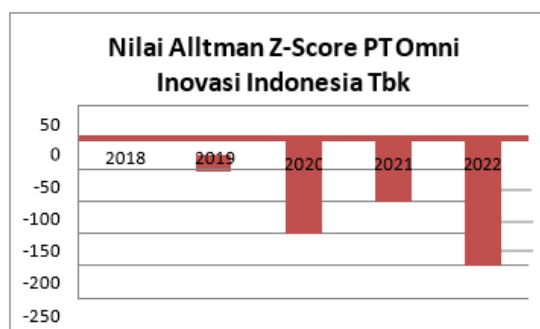
Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 6 hasil penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan nilai sebesar (203,9375), hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk pada tahun 2022 dalam keadaan kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Kondisi kinerja keuangan tahun 2022 kembali menurun dari tahun 2021 sebesar (101.7553). Berdasarkan data-data diatas, jika dilihat perkembangan kinerja keuangan PT Omni Inovasi Indonesia dari tahun 2019, 2020,2021, dan 2022 terlihat bahwa kinerja keuangan PT Omni Inovasi Indonesia Tbk tidak mengalami perubahan ke arah yang lebih baik justru kinerja keuangan mengalami penurunan seperti terlihat pada tabel dan grafik hasil rekapitalisasi nilai Altman Z-Score dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Rekapitalisasi Nilai Altman Z-Score

Tahun	Nilai Rekapitalisasi	Keterangan
2018	7,1060	<i>Non Distress</i>
2019	(26,1263)	<i>Financial Distress</i>
2020	(157,9655)	<i>Financial Distress</i>
2021	(102,1822)	<i>Financial Distress</i>
2022	(203,9375)	<i>Financial Distress</i>

Sumber: Data Olahan (2023)



Gambar 1. Hasil Rekapitaliasasi Nilai Altman Z-Score

Berdasarkan dari pembahasan diatas hasil perhitungan  $Z > 2,60$ . Sedangkan periode 2019-2022 menyatakan bahwa PT. Omni Inovasi Indonesia Tbk dalam kondisi financial distress (kesulitan keuangan) terlihat dari grafik hasil perhitungan Z-Score pada PT Omni Inovasi Indonesia Tbk perusahaan selalu menghadapi  $Z < 1,10$ . Kondisi *financial distress* memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena kepercayaan investor dan kreditor serta pihak eksternal lainnya. Maka, manajemen harus melakukan tindakan untuk dapat mengatasi kondisi financial distress dan mencegah terjadinya kebangkrutan. Oleh karena itu, dengan adanya analisis prediksi kondisi financial distress perusahaan dapat mengambil tindakan secara formal untuk mengatasi financial distress yang dialami perusahaan. Dimana tindakan formal yaitu dengan melakukan reorganisasi dengan mengubah struktur modal yang sesuai. Perubahan bisa dilakukan dengan restrukturisasi hutang yaitu proses negoisasi dengan kreditor untuk mengubah syarat dengan kondisi hutang yang ada, seperti mengurangi suku bunga, memperpanjang jangka waktu pembayaran atau mengurangi jumlah pokok hutang. Restrukturisasi hutang diharapkan dapat meningkatkan likuiditas, memperbaiki struktur modal dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga kedepannya perusahaan dapat beroperasi lebih hasil hitungan yang berasal dari Metode Altman Z-Score periode 2018-2022 menyatakan bahwa PT Omni Inovasi Indonesia Tbk untuk periode tahun 2018 dalam kondisi non distress (sehat) terlihat dengan baik dan mampu membayar kewajiban hutangnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas mengenai prediksi kondisi *financial distress* pada PT Omni Inovasi Indonesia Tbk periode 2018- 2022 dengan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi dapat disimpulkan bahwa PT Omni Inovasi Indonesia Tbk periode 2018 dalam kondisi yang sehat (non distress) yang terlihat dari hasil perhitungan nilai Z-Score 7,1060 yang berada diatas 2,60 atau  $Z > 2,60$ . Sedangkan untuk nilai prediksi financial distress

dari tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 sebesar (26,1263), (157,9655), (102,1822) dan (203,9375) yang menunjukkan bahwa nilai z-score negatif diawah 1,10 atau  $Z < 1,10$ , meskipun tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan namun masih bernilai negatif sebesar (102,1822), peningkatan kinerja keuangan tersebut belum bisa menghindari perusahaan dari financial distress. Faktor yang menyebabkan perusahaan pada zona distress yaitu karena pertumbuhan semua variabel yang sangat rendah serta menurun dan memperoleh nilai negatif.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak internal PT Omni Inovasi Indonesia Tbk sebaiknya mengambil tindakan secara formal untuk mengatasi financial distress yang dialami perusahaan dengan melakukan restrukturisasi hutang yaitu proses negoisasi dengan kreditor untuk mengubah syarat dengan kondisi hutang yang ada, seperti mengurangi suku bunga, memperpanjang jangka waktu pembayaran atau mengurangi jumlah pokok hutang. Restrukturisasi hutang diharapkan dapat meningkatkan likuiditas, memperbaiki struktur modal dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga kedepannya perusahaan dapat beroperasi lebih baik dan mampu membayar kewajiban hutangnya.
2. Untuk investor diharapkan menginvestasikan modal sahamnya dengan hati-hati. Dimana investor mengevaluasi terlebih dahulu apakah kondisi perusahaan sehat atau tidak sehat dari periode saat ini dan masa depan sehingga investor dapat dengan aman menanamkan modalnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah objek penelitian dan metode analisis yang peneliti gunakan dengan metode analisis yang lain dengan mengukur masalah yang sama agar dapat memperkuat penelitian yang dihasilkan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus, (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Kedua, Edisi Kelima, Erlangga: Jakarta.
- Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama Desanta : Muliavisitama. Serang.
- Lailatul Maulidia, N. F. A. (2020) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.9(2). 1-15.
- Lubis, F.Y.L.Y. (2020) Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Doctoral Dissertation,IAIN Padangsidumpuan)..
- Marlina, L. (2019) Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT Garuda Indonesia Nurlaelasari, E. (2022). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Dan Zmijewski Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2018) (Doctoral Dissertation, STIE Ekuitas).
- Ramadhani, Ayu Suci., dan Lukviarman, Niki. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Model Altman